

NILAI TOLERANSI DALAM AYAT TENTANG PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR'AN

(Studi penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

FAHMI SUBHAN HASANI
NIM. 12530108

**JURUSAN ILMU AL-QURÁN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. : -

=====

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

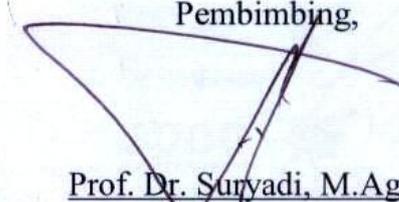
Nama : Fahmi Subhan Hasani
NIM : 12530108
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : NILAI TOLERANSI DALAM AYAT TENTANG
PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR'AN (Studi penafsiran
Kontekstual Abdullah Saeed)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 September 2017
Pembimbing,



Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP: 19650312 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Subhan Hasani
NIM : 12530408
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pintusinga, Rt 01 Rw 017, Banjar, Jawa Barat
Telp/Hp : 085602115120
Judul : NILAI TOLERANSI DALAM AYAT TENTANG PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR'AN (Studi penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 September 2017

Saya yang menyatakan,



Fahmi Subhan Hasani

NIM: 12530108



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2144/Un-02/DU/PP.05.3/09/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : NILAI TOLERANSI DALAM AYAT
TENTANG PENYALIBAN ISA DALAM
AL-QUR'AN (Studi Penafsiran
Kontekstual Abdullah Saeed)

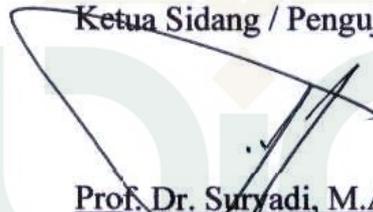
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fahmi Subhan Hasani
NIM : 12530108
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 14 September 2017
Nilai munaqasyah : 86 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III



Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 27 September 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



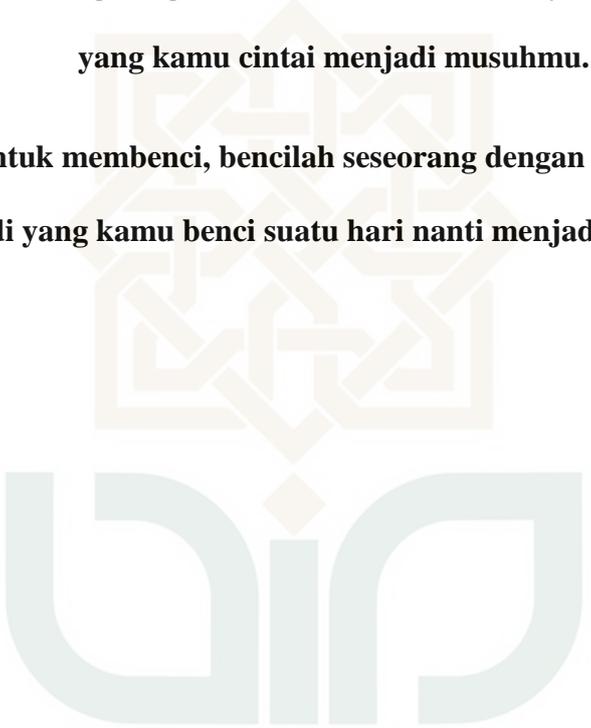
DEKAN


Dr. Ajim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**Cintailah seseorang dengan sederhana, karena bisa jadi suatu hari nanti
yang kamu cintai menjadi musuhmu.**

**Begitupun untuk membenci, bencilah seseorang dengan sederhana, karena
bisa jadi yang kamu benci suatu hari nanti menjadi kekasihmu.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah dan Ibu,

serta keluarga tercinta di Banjar Patroman Jawa Barat yang selalu mendo'akan
dan memberi dorongan semangat

Teman-teman sepenanggungan seperjuangan
Yang selalu memberikan dorongan dan semangat,

Juga mengajarkan banyak pelajaran tentang kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ثى	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. Tā'marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan

dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi al-álamín, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat dan anugerahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penyaliban Isa dalam al-Qur’an, menuju penafsiran modern kajian kontekstual”. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabiyullah Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang, dengan ajaran dan ilmu pengetahuannya sehingga umat manusia mampu mengarungi kehidupan dunia, dan menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini, penulis telah dibantu banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada mereka, khususnya kedua orang tua, Ayah Lili Hasanuddin dan Ibu Imas Wahidah di Banjar Patroman, Jawa Barat. Mereka berdua adalah orang tua, teman, sahabat dan panutan bagi penulis, dengan do’a yang tulus, kasih sayang, perhatian, dan kesabarannya. Mereka mengorbankan banyak hal agar penulis mampu untuk terus hidup dan menjadi seperti sekarang ini. Balasan cinta dari penulis rasanya tidak cukup untuk membalas semua kasih sayang yang telah mereka berikan, maka dari itu dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap bisa membuat Ayah dan Ibu bangga walau sedikit.

Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. dan Afdawaiza, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Kepada Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi, terima kasih Bapak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Kepada Bapak dan Ibu TU Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Kepada Bapak KH. Oni Syahroni dan Ibu Nyai Hj. Lilis serta Fahmy Parid Purnama (anak) selaku pengasuh Pondok Pesantren Cijantung Ciamis, Jawa Barat, yang telah dengan sabar memberikan nasihat, ilmu, bimbingan, motivasi dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis selama *nyantri* di Pesantren.

Kepada Bapak Prof. Dr. KH. T. Fuad Wahab dan Ibu Nyai Hj. Mahmudah S.Ag., kepada Bapak Drs. KH. Ii. Abdul Basith Wahab dan Ibu Nyai Hj. Ela Nurlaela S.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Sukahideng, Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat. Kepada para Dewan Guru dan Pengurus Pondok, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis selama *nyantri* di Pesantren.

Kepada segenap guru penulis di TK NU Ciamis, di SDN 4 Banjar, di SMP N 1 Banjar, dan di MAN Sukamanah (Yayasan KH. Zainal Musthafa) yang

secara formal telah mendidik penulis, terima kasih telah berkenan memberikan ilmu dan kasih sayangnya kepada penulis.

Kepada segenap keluarga penulis di Banjar Patroman dan Tasikmalaya Jawa Barat, Wa Eem beserta istri, Wa Jojo (Alm) beserta istri (Alm), Abah Annur Masnursyamsi (Paman) beserta Bi Pipih Siti Sofiah (Bibi), Bi Muflihah (Bibi) beserta suami, Bi Maryam (Alm) beserta suami, Mang Ucu (Paman) beserta istri, Irfan Fauzi (kaka), Iyan Agustian Ibrahim (kaka), dan saudara-saudara penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga yang mampu membahagiakan penulis, telah menjadi keluarga dan saudara yang begitu istimewa, terima kasih telah memberikan kasih sayang, motivasi serta nasihat kepada penulis selama ini.

Kepada sohib sejati, Dindin Cahyadin, Hasby Luthfi Ahsani, M.Rofi Sayoga, Ahmad Labib Majdi, Bunda Risa Firas Shofura, M.Aufar Habidi, Yeni Oktisary, Rima Majidah, terima kasih telah menjadi teman, sahabat, saudara sejak SMP sampai saat ini, kalian istimewa dan sangat luar biasa. Kepada Keluarga Bapak Navis beserta Ibu, Mba Nesya, Mas Adzam, Mba Inna Habibah, Ima Aufa, terima kasih banyak saya ucapkan karena telah berkenan menjadi keluarga angkat saya selama di Yogyakarta, banyak sekali ilmu dan pelajaran yang saya dapat dari keluarga ini, mudah-mudahan kita semua selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Kepada teman-teman penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, Fatihullah Kian santang, Andi Awadi, Ivan, Rizky Azhar, Muhtarom Jufri, M.Fawaid, Roudlah,

Laili, Marsitoh, Umi Alifa, Lu'luil Maknunah, Galih, Ulya, Maula, Zamakhsary (ayung), Dunkring Sholah, dan teman-teman TH D. Geng Dewsplak, Bunda Umamah, Bahri Niémah, Erwanda Safitri, Nilna, Princess Dluha Luthfi, Arif, Husein, juga kepada mba Salma Mumtaza, juru kunci Perpustakaan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas kebersamaan yang selama ini kita jalin dengan begitu hangat dan istimewa. Kepada teman-teman KKN angkatan 89, kelompok 42, Padukuhan X Jonggrangan, Banaran, Galur, Kulon Progo, Rachmad, Masudi, Aan, Izzan askara, Devi, Difa, Isti dan Lina, terima kasih selama satu bulan penuh telah menjadi rekan kerja yang kompak, baik dan menyenangkan.

Kepada teman-teman KPMBPJ (Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman Jogjakarta), kang Yosep, kang Andi, kang Ari, kang Penno, kang Ade Riandi, kang Dwiki, kang Irman kribno, kang Cungur, kang Ryan Masri, kang Ade Nurrohmat, kang Wahyu, kang Ali, kang Andi, teh Uli, teh Anggita, teh Dewi, teh Eem, teh Alya, teh Ervina, terima kasih banyak telah mengenalkan banyak hal tentang kehidupan, telah menjadi sahabat karib selama mencari ilmu di Yogyakarta. Kepada teman-teman ForSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Yogyakarta), kang Cepy, Kang Uya, kang Heppi, kang Ridwan, kang Aang, kang Fahman, kang Dadi, Faisal, Ipang, Utep Fauzi, Azhar, Syarif, Luthfi Sambas, kang Husein, teh Khilda, teh Yuyu Afnimillah, teh Ulul Zamillah, teh Tya Syuman, Esti, dan seluruh alumni Pondok Pesantren Sukamanah Sukahideng Tasikmalaya yang sama-sama sedang mencari ilmu di Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, terima kasih telah berkenan

menjadi teman, sahabat dan keluarga yang luar biasa, dan istimewa sampai saat ini.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam halaman ini. Penulis sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang baik dan membangun, sangatlah diharapkan oleh penulis tentunya untuk perbaikan. Akhirnya, semoga karya yang sangat sederhana ini memberikan manfaat untuk kita semua. *Amin Ya Rabb ál-Álamín.*

Yogyakarta, 6 September 2017

Penulis,

Fahmi Subhan Hasani
NIM.12530108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nama Nabi Isa disebutkan pada hampir seratus ayat al-Qur'an secara terpisah, namun proses penyalibannya disinggung secara langsung hanya pada satu ayat, dan dirujuk secara tidak langsung pada satu ayat yang lain: Q.S. An-nisa ayat 157-158. Kedua ayat tersebut sering dipahami oleh umat Islam sebagai dasar keyakinan teologis mereka bahwa Nabi Isa AS tidak wafat, diangkat jiwa-raganya ke haribaan-Nya dan, oleh karenanya, bukanlah orang yang disalib. Keyakinan teologis ini sangat berbeda dengan pandangan umat Kristiani bahwa Yesuslah yang disalib dan meninggal di tiang salib untuk menebus dosa seluruh umat manusia. Anehnya, keyakinan yang dimiliki oleh umat Islam tidak seluruhnya bisa didasarkan pada teks Islam paling penting, al-Qur'an. Dengan kata lain, ada beberapa aspek dari kalimat pertama penelitian ini yang belum ditemukan dasarnya dalam al-Qur'an.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan diri pada pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Permasalahan pokok pada skripsi ini adalah : *Pertama*, bagaimana penafsiran ayat penyaliban Isa jika ditafsirkan dengan pendekatan Abdullah Saeed? Dan *Kedua*, bagaimana seharusnya bentuk penafsiran terhadap ayat tersebut dalam konteks kekinian? Jawaban atas pertanyaan tersebut selanjutnya mengarah kepada implikasi dan relevansi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, yang mana beliau juga mencoba meletakkan pesan asli al-Qur'an kepada konteks sosial, politik, ekonomi, dan intelektual yang lebih luas.

Alasan penulis memilih teori pendekatan kontekstual Abdullah Saeed adalah : *Pertama*, pemilihan teori dan pendekatan ini oleh penulis dirasa sudah sangat tepat untuk membaca ayat tentang Penyaliban Isa ini. Abdullah Saeed menunjukkan, dalam salah satu bab dari buku beliau *Reading The Qur'an in the Twenty-First Century: a Contextualist Approach*, bahwa ada beberapa ayat tentang teologi yang pemahamannya terhadapnya ternyata *context-dependent*, dipengaruhi oleh konteks. Ayat yang beliau contohkan adalah yang terkait dengan Penyaliban Isa. *Kedua*, teori Kontekstual Abdullah Saeed tentu memiliki bidang, objek, dan cara kerjanya sendiri. Kritik terhadap sejarah (Historical Criticism) adalah salah satu bidang dari teori ini. *Ketiga*, sebelum membangun sebuah model interpretasi, Saeed lebih dulu merumuskan landasan teoritis bagi penafsiran kontekstual yang dibangun dengan membaca dan mengkritisi tradisi penafsiran al-Qur'an. *Keempat*, ayat-ayat al-Qur'an tentang hukum (Ethicolegal) dikenal sebagai genre yang mendominasi jajaran penelitiannya.

Abdullah Saeed sendiri mengakui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Muhammad. Al-Qur'an sendiri menolak anggapan tentang penyaliban dan kematian Isa, al-Qur'an mengatakan bahwa Nabi Isa telah diangkat ke langit. Tetapi dalam hal ini Saeed menyayangkan banyaknya penafsiran tekstual yang pada prosesnya mereka berhenti dan merasa cukup pada penelusuran literal saja. Saeed mencoba menunjukkan bahwa makna bukanlah sesuatu yang sederhana, yang cukup hanya sampai pada penelusuran literature, maka dalam konteks kekinian, dirasa tepat dan bijak jika menggunakan pendekatan konteks agar mampu menemukan makna yang sebenarnya. Penelusuran makna terhadap sebuah teks pada dasarnya hanya akan sampai kepada wilayah perkiraan atau taksiran saja, yang karenanya menjadi sangat naif ketika sebuah tafsir dianggap dan dipaksakan menjadi satu-satunya yang benar. Multi-penafsiran, bukanlah sesuatu yang akan mencederai kesakralan kitab suci. Sebaliknya, ia menunjukkan bahwa hakikat kitab suci yang *Salih li kulli zaman wa makan* menemukan jiwa yang seutuhnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Ragam Sumber	11
3. Objek Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED.....	15
A. Latar Belakang Kehidupan Abdullah Saeed.....	15
B. Interpretasi Kontekstual.....	16
C. Teori Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed.....	20
1. Ayat-ayat Teologis (Berhubungan dengan Dunia Gaib).....	21
2. Ayat-ayat Kisah	25

3. Ayat-ayat Perumpamaan (<i>Matsal</i>).....	31
4. Teks-teks yang Berorientasi Praktis	33
BAB III PENAFSIRAN PENYALIBAN ISA DENGAN PENDEKATAN ABDULLAN SAEED	47
A. Ayat yang Menjadi Fokus Utama Dalam Penelitian	47
B. Penafsiran Mufasir Terhadap Ayat Tentang Penyaliban Isa AS Era Klasik, Pertengahan, dan Modern	49
BAB IV KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN PENYALIBAN ISA PADA DEWASA INI	86
A. Politik.....	91
B. Arti dan Nilai yang Dibawa Globalisasi, Dampak Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat dan Umat Beragama.....	93
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Nama Nabi Isa disebutkan pada hampir seratus ayat al-Qur'an secara terpisah, namun proses penyalibannya disinggung secara langsung hanya pada satu ayat,¹ dan dirujuk secara tidak langsung pada satu ayat yang lain:² Q.S. An-nisa ayat 157-158:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ

وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

(157) بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (158)

dan karena ucapan mereka: “sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin yang mereka bunuh itu

¹ Al-Qur'an 3:55 merujuk kepada keturunan Maryam: Lihat Told Lawson, *The Crucifixion and the Qur'an: a Study in the History of Muslim Thought* (Oxford: Oneworld Publications, 2009), hlm 14.

² Al-Qur'an 19:33

*adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana”*³

Kedua ayat tersebut sering dipahami oleh umat Islam sebagai dasar keyakinan teologis mereka bahwa Nabi Isa AS tidak *wafat*,⁴ diangkat jiwanya ke haribaan-Nya dan, oleh karenanya, bukanlah orang yang disalib.⁵ Keyakinan teologis ini sangat berbeda dengan pandangan umat Kristiani bahwa Yesus lah yang disalib dan meninggal di tiang salib untuk menebus dosa seluruh umat manusia. Anehnya, keyakinan yang dimiliki oleh umat Islam tidak seluruhnya bisa didasarkan pada teks Islam paling penting, al-Qur’an. Dengan kata lain, ada beberapa aspek dari kalimat pertama penelitian ini yang belum ditemukan dasarnya dalam al-Qur’an.

Bagian pertama dari keyakinan teologis tersebut adalah bahwa Nabi Isa AS tidak wafat. Jika didasarkan pada ayat tersebut, seseorang bisa melihat pendasaran tersebut kurang pas. Lebih tepatnya, ayat ini berkata “mereka (kaum Yahudi) tidak membunuhnya (Nabi Isa AS)”. Pernyataan tersebut tidak serta merta bisa dijadikan dasar untuk mengatakan bahwa Nabi Isa tidak wafat. Oleh karena itu, orang yang mengatakan bahwa ‘Nabi Isa wafat namun bukan karena dibunuh oleh orang Yahudi’ belum bisa dihakimi bertentangan dengan ayat Al-Qur’an ini.

³ Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama, terj. Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’ At Al Mush-Haf Asy-Syarif.

⁴ Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 213

⁵ Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 213

Bagian kedua adalah bahwa Nabi Isa diangkat jiwa-raganya keharibaan-Nya yang agaknya didasarkan pada ayat kedua dari yang disebutkan di atas. Padahal ayat tersebut tidak mengatakan secara eksplisit apakah hanya jiwa atau hanya raga atautkah jiwa-raga Nabi Isa AS yang diangkat ke haribaan-Nya.

Bagian ketiga adalah bahwa Nabi Isa AS bukanlah orang yang disalib. Bagian inilah yang paling kuat menemukan dasarnya dalam dua ayat yang disebutkan di atas. Namun dalam perdebatan bahasa atas ayat ini, ada beberapa tokoh yang mengartikan *salabu* sebagai meninggal di tiang salib. Jika menggunakan pemahaman terakhir, seseorang tidak akan dianggap salah jika mengatakan kemungkinan bahwa Nabi Isa AS disalib, hanya saja tidak sampai meninggal.

Lebih jauh, jika dilihat secara diakronik (perkembangan dari masa ke masa), pemahaman yang utuh mengandung tiga aspek keyakinan di atas muncul bukan pada generasi pertama Islam. Penelitian ini bukannya akan membahas mana yang lebih benar antara Muslim dan Kristiani, bukan juga ingin membela keyakinan umat Kristiani dengan memberikan beberapa penjelasan di atas. Ia lebih ingin menelusuri jejak keyakinan teologis umat Islam tentang Isa, sebuah keyakinan yang bersentuhan dengan Kristiani.

Jika dilihat dalam ruang yang lebih luas, ayat ini adalah salah satu bagian sikap al-Qur'an terhadap kaum Yahudi. Pada masa itu (masa turunnya al-Qur'an) terjadi ketegangan politik dan tensi keagamaan dengan umat Islam generasi awal dan kritik al-Qur'an atas beberapa tokoh Yahudi perlu dipahami dalam konteks

itu. Di sini al-Qur'an mengkritisi apa yang disebut "tidak loyal"⁶ dalam sejarah Yahudi ketika mereka membunuh para Nabi mereka tanpa alasan yang benar, memfitnah Maryam, Ibunda Isa, dengan merendahkan kehormatannya dan membual bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa AS.⁷

Pemosisian inilah yang ingin dilihat dengan pembacaan kontekstual, dengan kata lain, yang ingin dikontekstualisasikan. Bukannya 'bagaimana keyakinan teologis tentang Nabi Isa AS yang bisa umat Islam petik dari ayat tersebut yang merupakan bagian dari sikap al-Qur'an terhadap kaum Yahudi?' namun 'bagaimanakah sikap terhadap kaum agama lain yang al-Qur'an kehendaki ketika ia memberikan contoh dengan sikap terhadap kaum Yahudi terkait Nabi Isa AS?' sebagai salah satu bentuk kesadaran Muslim bahwa mereka hidup pada era modern.

Satu ciri zaman modern adalah globalisasi, dimana manusia bisa berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dalam hal apapun, termasuk agama.⁸ Dalam konteks ini batas-batas dan perbedaan di antara umat manusia tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi. Kebutuhan untuk hidup bersama dan berdampingan secara harmonis melalui pemahaman bersama adalah impian dan cita-cita manusia pada konteks sekarang ini. Saling menghormati diantara tradisi-tradisi yang ada, saling menghargai dalam perbedaan adalah satu

⁶ Lawson menerjemahkan ini dengan "tidak loyal" (faithlessness), kata ini bisa juga diterjemahkan sebagai "tidak percaya" (unbelief), "tidak bersyukur" (ungratefulness) dan "penolakan kepada kebenaran" (denial of the truth).

⁷ Lawson, *The Crucifixion*, hlm 9.

⁸ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 243.

keharusan bagi umat manusia pada konteks ini.⁹ Manusia pada zaman modern ini tidak semestinya terlalu meruncingkan perbedaan yang pada akhirnya menyulut kembali adanya ketegangan politik dan tensi agama.

Pergeseran ke arah pemahaman lintas agama yang lebih besar merupakan usaha yang harus dibangun oleh orang-orang dari semua tradisi agama melalui serangkaian kegiatan dan diskusi lintas agama. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai pernyataan sejumlah pimpinan agama terkemuka mengenai pentingnya pemahaman lintas agama. Dalam konteks modern, para teolog utama dan pemimpin-pemimpin yang lain, baik dari pihak Kristen maupun Islam, sering berpartisipasi dalam berbagai perdebatan dan diskusi dalam suasana yang bersahabat, melalui berbagai pertemuan seminar terbatas atau terbuka untuk umum. Hal seperti ini tidak terjadi pada masa pra-modern, setidaknya tidaknya berkaitan dengan pemahaman antar agama, dimana pada masa pra-modern umat manusia sibuk menunjukkan identitas mereka sendiri yang pada akhirnya meruncingkan perbedaan dan menyulut permusuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat penyaliban Isa jika ditafsirkan dengan pendekatan Abdullah Saeed?
2. Bagaimana seharusnya bentuk penafsiran terhadap ayat tersebut dalam konteks kekinian?

⁹ Abdullah Saeed, *Al-Qurán Abad 21: Tafsir Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 243

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan penafsiran atas ayat-ayat penyaliban Isa dengan pendekatan Abdullah saeed.
- b. Mendeskripsikan bagaimana seharusnya bentuk pemahaman masyarakat umum terhadap ayat tersebut dalam konteks globalisasi saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari Penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya/Menambah Khazanah intelektual dalam pemahaman terhadap al-Qur'an.
- b. Menambah wawasan dan motivasi bagi penulis, pembaca, dan masyarakat secara umum tentang al-Qur'an yang tidak hanya dikaji dan dipahami oleh kalangan akademis, akan tetapi juga direspon oleh masyarakat secara umum dan menjadikan masyarakat yang mampu menyikapi pluralitas dan globalisasi saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan, penulis telah meninjau beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Namun dari hasil tinjauan beberapa karya tulis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum ada/terdapat karya tulis yang secara spesifik membahas tentang tema ini.

Skripsi yang berjudul “Pandangan Ahmad Deedat Tentang Penyaliban Yesus Kristus” yang ditulis oleh sodara Fildianto, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan agama ini¹⁰ adalah tulisan yang bisa dikatakan ada kaitannya dengan tema Penelitian ini. Dalam tulisan ini lebih difokuskan bagaimana pandangan umat Kristiani itu sendiri terhadap konsep penyaliban. Juga dalam tulisan ini, penulis lebih mengemukakan pendapat satu tokoh yang ditelitinya karena memang penelitian ini adalah penelitian tokoh.

Skripsi yang berjudul “Kematian Isa As”, yang ditulis oleh Akhmad Albed seorang Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir hadis ini¹¹, adalah tulisan yang kedua yang menurut saya bersinggungan dengan Tema penelitian ini. Dalam skripsi ini beliau menggunakan kajian Linguistik dengan analisis semantic pada lafal-lafal yang digunakan al-Qur’an dengan pendekatan deskriptif. Dalam skripsi ini lebih fokus pada dua kata yaitu bagaimana pemaknaan dari *rafa’a* dan *tawaffa*.

¹⁰ Fildianto, “*Pandangan Ahmad Deedat Tentang Penyaliban Yesus Kristus*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 2016.

¹¹ Akhmad Albed, “*Kematian Isa AS*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 2008.

Skripsi yang ketiga yang saya temukan ada kaitannya dengan tema penelitian ini yaitu tulisan Aziz Basuki yang berjudul “Isa Al-Masih dalam Teologi Muslim”.¹² Beliau salah satu Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Dalam tulisan ini, beliau juga lebih mengemukakan pemikiran tokoh yaitu Mirza Ghulam Ahmad dan Muhammad Abduh. Dimana tulisan ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Tulisan ini mencoba menjelaskan secara rinci seperti apa pemikiran kedua Tokoh di atas berkaitan dengan kematian, kenaikan, dan kebangkitan Isa.

Skripsi yang berjudul “Kematian dan Penyaliban Nabi Isa AS dalam Tafsir Al-Manar” yang ditulis oleh Muhammad Naszirudin¹³, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis ini adalah tulisan yang juga ada kaitannya dengan tema yang dikaji. Skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Karena jenis penelitian ini adalah pustaka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait. Tulisan ini mencoba mengkaji dan menjelaskan makna dari Qur’an surat Ali-Imran ayat 55 dengan menggunakan Tafsir Al-Manar.

Buku yang berjudul *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya: Membangun Kesadaran Kritis Hubungan Muslim-Kristen* yang ditulis oleh

¹² Aziz basuki, “*Isa Al-Masih dalam Teologi Muslim*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 2008.

¹³ Muhammad Naszirudin, “*Kematian dan Penyaliban Nabi Isa AS dalam Tafsir Al-Manar*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 2016.

Olaf Schumann.¹⁴ Buku ini mencoba menjelaskan dan membeberkan tema-tema yang erat kaitannya dengan Nabi Isa seperti, kedudukan istimewa Yesus di dalam al-Qur'an, Yesus sebagai Nabi dan Rasul, pemahaman al-Qur'an tentang Kristologi Umat Kristiani, dan masalah Penyaliban Yesus di dalam al-Qur'an. Di dalam buku ini juga terdapat kutipan-kutipan Bibel yang menguatkan keyakinan Umat Kristiani bahwa Isa mati dan disalib, meskipun pada akhirnya dalam kesimpulan bab di buku ini, disebutkan bahwa para penafsir al-Qur'an telah sepakat membantah ide tersalibnya Yesus sebagai peristiwa historis.

Skripsi yang berjudul "Visi dan Pandangan Beberapa Tokoh Agama Islam dan Kristen tentang Isa Al-Masih (Studi Kasus Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kodya Yogyakarta)" yang ditulis oleh H. Muh Mastury pada tahun 1998.¹⁵ Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan. Skripsi ini juga membahas bagaimana pandangan umat Muslim terhadap Isa al-Masih, status Isa al-Masih dan dasar keyakinannya, hubungan Islam Kristen (suatu kasus kerukunan hidup umat beragama). Skripsi ini lebih condong pada kesimpulan bahwa Perbedaan pandangan tentang Isa al-Masih dari masing-masing agama bukan suatu hal yang merisaukan bahkan seharusnya mereka menganggap wajar, sebagai Hak

¹⁴ Olaf Schumann, *10 Ulama bicara Isa al-Masih dan Ajarannya: Membangun Kesadaran Kritis, Hubungan Muslim-Kristen*.

¹⁵ Muh. Mastury, "*Visi Dan Pandangan Beberapa Tokoh Agama Islam Dan Kristen Tentang Isa Al-Masih (Studi Kasus Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kodya Yogyakarta)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 1998.

Asasi Manusia yang akhirnya masing-masing mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. Dialog dianggap amat diperlukan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian. Artinya, perbedaan keyakinan tidaklah harus mencederai nilai hak Asasi Manusia.

Dari tinjauan singkat di atas, kembali penulis menekankan bahwasanya ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema skripsi ini namun tetap tidak ada yang secara spesifik menjelaskan perkara penyaliban. Metode dan langkah yang digunakan pada tulisan-tulisan yang lebih dulu jelas berbeda dengan skripsi ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dll.¹⁶ Yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan¹⁷ data yang terkait dengan objek penelitian ini difokuskan pada berbagai bentuk dokumen historis yang sesuai dengan gagasan Abdullah Saeed, disamping menggunakan kajian kritik linguistik pada bagian tertentu.

¹⁶ Kartini, *Pengantar metodologi riset sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996, cet. VII), hlm. 33

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasin, 2002), cet. 3, hlm. 45

2. Ragam sumber

Data atau sumber primer dari penelitian ini adalah al-Qur'an dengan pendekatan kontekstualis atas ayat-ayat yang terkait dengan penyaliban 'Isa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki hubungan erat dengan tema ini, yaitu kitab-kitab tafsir seperti (Al-Tabari) *Jami'al-Bayan* juz 9, (Fakhruddin Al-Razi) *Mafatih al-Ghayb* 11, Zamakhsary Al-Kasysaf dan buku-buku sejarah yang tentunya akan menunjang dan membantu dalam proses penelitian ini.

3. Objek penelitian.

Dalam penelitian ini, objek penelitian berarti juga objek formal. Objek formal disini bermakna juga pendekatan. Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menggunakan teori Abdullah Saeed, yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pemilihan teori dan pendekatan ini oleh penulis dirasa sudah sangat tepat untuk membaca ayat tentang penyaliban Yesus ini. Abdullah Saeed menunjukkan, dalam salah satu bab dari buku beliau *Reading The Qurán in the Twenty-First Century: a Contextualist Approach*, bahwa ada beberapa ayat tentang teologi yang pemamahan terhadapnya ternyata *context-dependent*,

dipengaruhi oleh konteks.¹⁸ Ayat yang beliau contohkan adalah yang terkait dengan penyaliban Yesus/Isa. Ayat tersebut sekilas terlihat bersinggungan dengan sejarah, dan ia memang, namun stressing point yang ia miliki belum tentu hal-hal sejarah. Saeed malah menerangkan bahwa ayat itu sebenarnya lebih condong pada mengkritik sifat suka berbohong kaum Yahudi.¹⁹

Pendekatan Kontekstual ini lebih spesifik dikatakan pendekatan Historis. Abdullah Saeed mengatakan, salah satu cara yang tepat untuk memahami secara kontekstual yaitu bisa dilakukan dengan pendekatan historis.

Dengan menggunakan pendekatan Historis ini tentunya kita akan lebih jelas memahami suatu ayat dalam al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang bersinggungan dengan keyakinan teologis seperti tema penelitian ini. Dengan pendekatan historis kita akan mengetahui dan memahami kapan dan kenapa ayat itu turun, ditujukan untuk siapa ayat itu, serta bagaimana para ulama terdahulu dan ulama sekarang memahami dan memaknainya, adakah perbedaan pemahaman antara para ulama, dan selanjutnya bagaimana kita menyikapi dan melihat ayat tersebut sesuai dengan pendekatan apa yang dipakai.

¹⁸ Muhammad Dluha Luthfillah, "Pembacaan Non Homofobik terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Sejarah Homoseksualitas" dipresentasikan di Master Level Course on Sharia and Human Rights 2016 di Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

¹⁹ Penulis mengatakan bahwa ayat penyaliban Yesus termasuk dalam atau memiliki dimensi Teologis dengan mempertimbangkan sikap Muslim terhadap ayat tersebut, yakni mempercayai (dan kepercayaan adalah salah satu hal identic teologi) bahwa Yesus/Isa tidak meniggal. Lihat Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century: a Contextualist Approach*, hlm. 130-131.

Adapun objek Material dalam penelitian ini yaitu ayat al-Qur'an (An-nisaa' : 157-158). Pemilihan ayat ini dan kenapa ayat ini yang diangkat ke permukaan juga sekaligus menjadi objek material yaitu karena ayat ini adalah satu-satunya ayat dalam al-Qur'an yang secara jelas menyebutkan tentang perkara penyaliban. Meski ada lebih dari 100 ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dan menyinggung tema ini, tapi dari kesemua itu tidak ada yang secara eksplisit menyebutkan tentang penyaliban seperti pada ayat 157-158 di surat An-Nisaa'.

F. Sistematika Pembahasan

Mengacu kepada metode di atas, selanjutnya untuk memudahkan penelitian, kajian dalam penelitian ini akan dibagi dalam 3 (tiga) bagian utama, yakni Pendahuluan, Isi dan Penutup dengan sistematisasi sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang akan menguraikan argumentasi atau alasan seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal penelitian, Bab I terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang bagaimana Teori atau Pendekatan Kontektualis itu yang diawali dengan menguraikan Tinjauan umum atau asumsi dasar tentang tema Penelitian tersebut, keterpengaruhannya makna karena perbedaan konteks dan perkembangan zaman, juga

menguraikan bagaimana bentuk utuh dari pendekatan kontekstual ini dan bagaimana respon dari para akademisi Indonesia tentang ayat penyaliban ini.

Bab III berisi tentang daftar ayat atau ayat mana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam ruang ini tentunya akan disebutkan ayat utama yang menjadi fokus kajian beserta alasan kenapa ayat ini yang menjadi patokan penelitian, asbab nuzul ayat, perkembangan pemaknaan atas teks ini. Perkembangan pemaknaan yang dimaksud adalah penafsiran dari masa ke masa (*Diachronic analysis of the interpretation*). Dan pada akhirnya akan sampai kepada kesimpulan apa makna utuh dari teks dan bagaimana pemaknaan yang tepat dilihat dari konteks saat ini.

Bab IV berisi tentang garis besar Pembacaan Kontekstualis, dimana ruang ini berisi langkah-langkah atau metode Abdullah Saeed itu sendiri dalam memahami teks secara konteks.

Bab V Penutup (kesimpulan).

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu, *pertama*, Bagaimana penafsiran ayat penyaliban Isa jika ditafsirkan dengan pendekatan Abdullah Saeed?, *kedua*, Bagaimana seharusnya bentuk penafsiran terhadap ayat tersebut dalam konteks kekinian? Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai upaya untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

Pertama, Saeed mengakui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Muhammad. Ia juga mengakui dan percaya bahwa al-Qur'an yang ada pada saat ini adalah kitab suci asli. Al-Qur'an mengidentifikasi Isa memiliki kelebihan khusus sebagai seorang Nabi, dengan menyatakan bahwa Tuhan mengutusnyanya dengan serangkaian mukjizat untuk mendukung dan menunjukkan kebenaran misi dakwahnya. Pada masa penulisan karya-karya Thabari, Saeed berpendapat bahwa pandangan-pandangan ini telah menjadi bagian penting dari konsepsi umat Islam mengenai Isa. Yaitu, Isa sangatlah berbeda dengan orang-orang lain dan sangat unik, tampaknya tidak mungkin bahwa kehidupannya berakhir dengan cara yang digambarkan dalam riwayat-riwayat Injil, yaitu, dengan proses penyaliban dan kematian.

Tetapi di sisi lain Saeed menyayangkan banyaknya penafsiran tekstual yang pada prosesnya mereka berhenti dan merasa cukup pada penelusuran literal saja. Ia juga menilai dalam hal ini, bahwa penafsiran yang telah ada tidak menjadikan konteks baik itu sosio-historis pewayuhan maupun penafsiran sebagai dasar pemaknaan. Melalui pembahasan ini, Saeed mencoba menunjukkan bahwa makna bukanlah sesuatu yang sederhana, yang cukup hanya sampai pada penelusuran literature, dan oleh karenanya dalam konteks globalisasi saat ini, dirasa tepat dan bijak jika menggunakan pendekatan konteks agar mampu menemukan makna yang sebenarnya. Karena seyogyanya, penelusuran makna terhadap sebuah teks pada dasarnya hanya akan sampai kepada wilayah perkiraan atau taksiran saja, yang karenanya menjadi sangat naif ketika sebuah tafsir dianggap dan dipaksakan untuk menjadi satu-satunya yang benar. Menurutnya, multi-pemahaman atau multi-penafsiran, bukanlah sesuatu yang akan melemahkan atau bahkan mencederai kesakralan kitab suci. Sebaliknya, ia menunjukkan bahwa hakikat kitab suci yang *salih li kulli zaman wa makan* menemukan jiwa yang seutuhnya dan sesungguhnya juga nyata. Al-Qur'an secara internal, dicontohkan oleh Saeed ke dalam tiga kelompok, ayat-ayat teologis, kisah dan perumpamaan, serta terbagi ke dalam lima nilai yaitu, nilai-nilai yang bersifat kewajiban (*obligatory values*), nilai fundamental (*fundamental values*), nilai-nilai proteksional (*protectional values*), nilai-nilai implementasional (*implementational values*), nilai-nilai intruksional

(*instructional values*), menurutnya tidak bisa dipahami hanya dengan pendekatan tekstual saja. Maka dari itu, Saeed meyakini metodenya akan sangat memudahkan siapa saja yang berkeinginan menafsirkan teks, tentunya tidak hanya menggunakan pendekatan tekstual tetapi juga kontekstual. Metode ini juga digunakan Saeed untuk mengkritik pendekatan tafsir kaum tekstual yang telah menyatakan bahwa metodenya bisa mencapai titik kebenaran yang absolut.

Kedua, pemahaman terhadap ayat ini tentunya sangat beragam, bahkan sampai pada tahap timbulnya perselisihan. Ayat penyaliban sering menjadi dasar untuk mengatakan Nabi Isa AS tidak meninggal, dan itu hanya terdapat di dalam tafsir, sementara al-Qur'an hanya mengatakan "mereka tidak membunuh Nabi Isa". Salah satu alasan tafsir mengatakan seperti itu, karena kondisi pada masa itu sedang terjadi perselisihan antara umat Muslim, Nasrani, dan Yahudi, yang menjadikan tafsir harus berbeda dengan yang lain. Jika Nasrani mengatakan Nabi Isa meninggal di tiang salib, maka mufassir haruslah berbeda dari pemahaman ini. Oleh karena itu, sebagaimana penafsiran-penafsiran di atas tentang penyaliban Isa, yang diwakili oleh 11 mufassir tersebut, salah satunya adalah tafsir ath-Thabari yang menafsirkan bahwa Nabi Isa tidak dibunuh juga di salib. Orang Yahudi datang kepada Nabi Isa, dan pada saat itu ada 17 orang sahabat bersamanya, mereka (kaum Yahudi) mengepung kediaman Isa AS. Ketika masuk ke dalam rumahnya, Allah menyerupakan wajah semuanya dengan Nabi Isa. Maka merek (kaum Yahudi) berkata kepada semua orang

yang berada di dalam rumah Isa, “kalian menyihir kami agar terlihat bagi kami Isa, kembalikan sihirmu atau aku bunuh semuanya.” Kemudian Isa berkata kepada sahabatnya, “siapa di antara kalian yang rela mengorbankan dirinya di hari ini dengan jaminan Surga?,” maka berkata seorang laki-laki “Aku”, maka ia pun keluar menghampiri orang-orang Yahudi dan berkata “akulah Isa”, saat itu pula Allah menyerupakannya dengan Nabi Isa. Kemudian ia ditarik untuk dibunuh dan disalib. Maka dari itu, orang yang ditangkap oleh tentara kaum yahudi lantas dibunuh dan disalib adalah salah satu sahabat Isa yang rela berkorban karena Allah, lantas Allah serupakan wajahnya, sedangkan Nabi Isa diangkat ke langit dan diselamatkan oleh Allah dari orang-orang kafir yang ingin mencelakainya. Pemahaman inilah yang menjadi pondasi kuat keyakinan teologis umat Muslim sampai sekarang. Tetapi kembali kepada prinsip awal dari tulisan ini, yaitu bukan bagaimana keyakinan teologis tentang Nabi Isa AS yang bisa umat Islam petik dari ayat tersebut yang merupakan bagian dari sikap al-Qur’an terhadap kaum Yahudi, namun bagaimana sikap terhadap kaum agama lain yang al-Qur’an kehendaki ketika ia memberikan contoh dengan sikap terhadap kaum Yahudi terkait Nabi Isa AS, sebagai salah satu bentuk kesadaran Muslim bahwa mereka hidup pada era modern. Maka dari itu, yang perlu kita garis bawahi bahwa makna dasar dari globalisasi adalah terciptanya sifat saling membutuhkan dan ketergantungan antara Negara dengan Negara yang lain, masyarakat dengan masyarakat yang lain, dan juga antar individu, yang selanjutnya

berkaitan dengan kebebasan berkreasi, berpendapat dan menilai. Tentunya dengan mengikuti alur globalisasi ini diharapkan masyarakat dunia dapat saling menguntungkan bukan menjatuhkan. Maka dari itu, dalam memahami ayat tentang penyaliban Isa ini, rasanya perlu ditanamkan sikap toleransi dan tidak memaksakan kehendak juga tidak merasa paling benar dalam jiwa setiap individu. Dengan seperti itu, maka perbedaan akan mampu menyatukan umat manusia, perselisihan pemahaman tidak akan menimbulkan konflik yang pada akhirnya merugikan satu sama lain. Dan tentunya hidup bersama dan berdampingan.

B. Saran-saran

Penyampaian fakta-fakta pokok tentang ayat kisah saja, apakah dia benar-benar historis atau selainnya, rasanya tidak akan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Maksudnya, sebagaimana disebutkan oleh Saeed di atas, bahwa penafsiran makna hanya merasa cukup dicari dengan pendekatan literatur saja, maka tidak akan bertemu dengan makna yang sebenarnya. Maka dari itu, para mufasir sudah seharusnya dapat memfasilitasi peran kitab suci tersebut dengan menghubungkan masa lalu dengan masa kini, meskipun penafsiran bagaimanapun tetap hanya sampai pada level perkiraan saja.

Di era globalisasi ini, diharapkan kita bisa lebih terbuka dengan semua hal, sudah bukan waktunya saling mengedepankan ego dan

memaksakan pemahaman masing-masing, dengan adanya teori saeed ini, kita dituntut untuk lebih bisa melihat apa yang dibutuhkan dan diharapkan dunia. Di saat kita bisa menghubungkan masa lalu dengan masa kini, maka di saat itu pula kita bisa terbuka, menghargai satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Waryono. *Persaudaraan Agama-agama (Millah Ibrahim Dalam Tafsir Al-Mizan)*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutthallib. *Tanwir al-Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Lebanon: Dar al- Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1991.
- Al-Alusi, Syihabuddin Sayyid Mahmud al-Baghdadi. *Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir al-Qur'an al-'Adzim wa Sab'I al-Matsani (Tafsir al-Alusi)*. Lebanon: Dar Ihay' Turast al-Arabi, Beirut.
- Deedat, Ahmed. *The Choice: (Dialog Islam-Kristen)*. Terj. Dr. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Dluha Luthfillah, Muhammad. *Pembacaan Non Homofobik Terhadap Ayat Al-Qur'an Tentang Sejarah Homoseksualitas. Dipresentasikan di Master Level Course On Sharia and Human Rights*, di Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2016.
- Imam Ala'uddin Ali bin Muhammad bin Ibrohim Al-Baghdadi Ash-Shufi. *Lubabut Ta'wil Fi Ma'anit Tanzil (al-Khozin)*. Kairo-Mesir: Darul Kutub Al-Arobiyah Al-Kubro.
- Imam Mujahid Bin Jabr. *Tafsir Al-Imam Mujahid Bin Jabr*. Lebanon: Darul Fikri Al-Islami Al-Haditsah, Beirut, 1989.
- Ismail bin Katsir, Ismail bin 'Amr Al-quraisyi bin katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, Imaduddin Abu Al-Fida Al-Hafizh Al-Muhaddits Asy-Syafi'i. *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Tafsir Ibnu Katsir)*.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasin, 2002.
- Muh, Mastury. *Visi Dan Pandangan Beberapa Tokoh Agama Islam Dan Kristen Tentang Isa Al-Masih*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

- Muhammad bin Ahmad al-Mahalli Abdurrahman bin Abi Bakar al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*.
- Nasyirudin, Muhammad. *Kematian Dan Penyaliban Nabi Isa AS Dalam Tafsir Al-Manar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Akhmad bin Abu Bakar al-Anshari. *Tafsir al-Qurthubi "al-Jami' Li Ahkami al-Qur'an wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Mina al-sunnah wa Ayi al-Furqan*. Lebanon: Mu'assasah al-Risalah, 2006.
- Rahman, Fazlur. *Islam And Modernity*. Chicago: The University Of Chicago Press, 1982.
- Rosyid Ridho, Sayyid Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim (Tafsir Al-manar)*. An-Nadiroh, 1947.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21 (Tafsir Kontekstual)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an, Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Baitul Hikmah Press, 2015.
- Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadili. *Fi Zilal Al-Qur'an*. Kairo, Mesir: Dar al-Syuruq, 1993.
- Sayyid Qutb. *Al-Taswir Al-Fann fi Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Ma'rifat, t.th.
- Schumann, Olaf. *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih Dan Ajarannya: Membangun Kesadaran Kritis Hubungan Muslim-Kristen*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas-Gramedia, anggota IKAPI, 2013.
- Al-Thabari, Muhammad bin Jarir Ibn Yazid Ibn Ghalib al-Amuli. *Tafsir al-Thabari "Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Lebanon: Mu'assasah al-Risalah, Beirut, 1994.
- Yahya, A. Syarif. *Fikih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Juli 2016.

Zamakhsyari, Abdu al-Qasim Mahmud Ibn Muhammad Ibn Umar Al-Khawarizmi. *Tafsir al-Kasyaf 'an Haqaiq al- Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. Lebanon: Dar al-Maarefah, Beirut, 2009.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Fahmi Subhan Hasani
Tempat/ Tanggal Lahir : Ciamis, 06 Desember 1993
Alamat Asal : Jl. Husen Kartasmita, Rt 01 Rw 017 No. 47 Ds. Pintusinga,
Kec. Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat, Kode Pos 46311
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pangeran, Puger IV, No.230 Maguwoharjo, Depok Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos 55282
Telp/HP : 085602115120
Email : Fahmisubhanhasani@gmail.com

Orang Tua :

Ayah : H. Lili Hasanuddin
Ibu : Hj. Imas Wahidah
Alamat : Jl. Husen Kartasmita, Rt 01 Rw 017 No. 47 Ds. Pintusinga,
Kec. Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat, Kode Pos 46311

Riwayat Pendidikan :

1. TK NU Ciamis, Jawa Barat (1999-2001)
2. SDN 4 Banjar, Jawa Barat (2001-2006)
3. SMP N 1 Banjar, Jawa Barat (2006-2009)
4. MAN Sukamanah, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Cijantung 1, Ciamis, Jawa Barat (2000-2002)
2. Pondok Pesantren Sukahideng, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat (2009-2012)
3. Pondok Pesantren Ali Maksum, Krapyak Yogyakarta (2012-2014)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Osis Man Sukamanah (2010-2012)
2. Ketua Bidang Keagamaan KPMBPJ (Keluarga Pelajar Mawasiswa Banjar Patroman Jogjakarta) (2013-2015)
3. Bendahara Umum ForSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Yogyakarta) (2015-2016)
4. Dewan Konsultan ForSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Yogyakarta) (2016-sekarang).